

## Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar

Muhamad Fajar Sidiq\*, Irna Khaleda Nurmeta, Luthfi Hamdani Maula

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

\*Corresponding Author: Fajarsidiq101100@gmail.com

### Abstract

Financial literacy education is very important so that children have the ability to understand, assess and act on their financial well-being. This research aims to find out how to increase the understanding of financial literacy of elementary school students by using the experiential learning model. The research method used was quasi-experimental with a nonequivalent control group research design. This research was conducted at SDN Dayeuhluhur CBM involving two classes of students as the experimental group and the control group. The experimental class applies the experiential learning model, while the control class uses the conventional model. The instrument used in this research is a questionnaire or questionnaire. The results showed that students' literacy comprehension after the treatment experienced a better improvement than before. Comparison of the average test shows that the understanding of financial literacy of students who get learning through the Experiential Learning Model is better than students who get conventional learning. Thus, it can be concluded that the Experiential Learning Model has a positive effect on the understanding of Financial Literacy of elementary school students. With these findings, it can be concluded that the Experiential Learning Model is effective in increasing elementary school students' understanding of Financial Literacy.

**Keywords:** Literacy, Model, Experiment

### Abstrak

Pendidikan literasi keuangan sangatlah penting agar anak memiliki kemampuan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam kesejahteraan keuangannya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan pemahaman literasi finansial siswa sekolah dasar dengan menggunakan Model experiential Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dayeuhluhur CBM dengan melibatkan dua kelas siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model experiential learning, sementara kelas kontrol menggunakan model konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi siswa setelah perlakuan mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Perbandingan rata-rata tes menunjukkan bahwa pemahaman literasi finansial siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui Model Experiential Learning lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Experiential Learning berpengaruh positif terhadap pemahaman Literasi Finansial siswa sekolah dasar. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Model Experiential Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman Literasi Finansial siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi, Model, Eksperimen

### Article History:

Received 2023-05-29

Revised 2023-08-28

Accepted 2023-09-24

### DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5482

## PENDAHULUAN

Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut semua orang untuk memiliki literasi finansial yang memadai. Setiap individu harus memiliki finansial dasar dan skill untuk mengelola sumber daya finansialnya secara efektif demi kesejahteraan hidupnya (Laila et al, 2019). Literasi finansial bukan ditujuk untuk mempersulit atau mengekang individu dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi dengan literasi finansial individu dapat menikmati hidup dengan

menggunakan sumber daya finansialnya dengan tepat. Literasi finansial salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati di forum ekonomi dunia. Yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan. Agar lebih berperan dalam percaturan dunia pada era modern, literasi finansial harus dikuasai oleh guru dan peserta didik.

Pendidikan literasi finansial harus diberikan sedini mungkin terutama pada anak pra sekolah dan sekolah dasar. Pendidikan literasi keuangan sangatlah penting agar anak memiliki kemampuan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam kesejahteraan keuangannya (Damanik et al, 2023; Nusron et al, 2021). Pendidikan literasi keuangan bukan hanya sekedar pada pengenalan uang, namun pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan dapat mengontrol pengeluaran keuangan membedakan mana yang harus diutamakan atau kebutuhan pokok dan mana yang hanya sekedar keinginan (Indrayani, 2020). Pengenalan kebutuhan pokok dan keinginan dapat membuat anak menjadi terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang. Seorang anak harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar untuk membuat keputusan yang penting bagi dirinya.

Dilihat dari pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan membuat pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan dalam mendidik (Rapih, 2016). Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang jarang dilakukan. Berdasarkan pengamatan awal di SDN Dayeuhluhur CBM diperoleh fakta bahwa penerapan materi literasi finansial masih rendah. Terlebih dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan tidak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa sulit mengembangkan kemampuan literasi finansialnya. Jika ini dibiarkan akan menjadikan anak tumbuh tanpa bekal pengetahuan pendidikan keuangan sehingga kelak dapat berakibat terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadinya maupun keluarganya. Seorang anak akan kesulitan dalam mengelola finansialnya apabila tidak mendapatkan pendidikan tentang finansialnya. Padahal Siswa sekolah dasar sebagai generasi muda juga mendapatkan kompleksitas yang sama dalam mengelola finansialnya.

Untuk melatih literasi finansial, salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Experiential Learning*. Model *Experiential Learning* ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya (Mardana, 2022; Primayana et al, 2019). Metode *experiential learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan dengan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan pengalaman apa yang akan mereka fokuskan, keterampilan apa yang ingin mereka tingkatkan, dan dari situ, bagaimana mereka membuat suatu konsep dari pengalaman yang telah mereka alami itu (Antika et al, 2023). *Experiential learning* dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung (Dewita, 2021; Gunadi et al, 2023). Model *Experiential Learning* menekankan kepada apa yang dilihat, yang dialami dan dipahami oleh siswa itu sendiri sehingga model ini dipilih untuk melihat pengaruh terhadap pemahaman literasi finansial siswa. Hal ini selaras dengan teori Hariri dan Yayuk (2017) mengungkapkan bahwa, Model *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses belajar yang melibatkan pengalaman siswa secara langsung. Pengalaman tersebut mencakup berbuat dan berfikir, sehingga memunculkan pemahaman baru..

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang literasi finansial menggunakan model *Experiential Learning*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menemukan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan pemahaman literasi finansial siswa sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental* yaitu penelitian semu atau tidak sebenarnya yang memungkinkan peneliti tidak dapat melakukan pengontrolan penuh pada variabel dan kondisi eksperimen. Jenis penelitian *Quasi Eksperimental* ini penulis pilih karena desain penelitian semu ini adalah pemilihan kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara random, karena biasanya pihak sekolah tidak mengizinkan siswanya diacak - acak dan dijadikan kelompok kelas baru. Dengan demikian randomisasi hanya sebatas melakukan pengundian dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Penelitian ini menggunakan Anket/questioner. Questioner disusun menggunakan skala likert dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan secara langsung di SDN Dayeuhluhur CBM yang beralamat di Jl. Sawahbera No.21, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi 43134. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar. Sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan yaitu seluruh siswa kelas VI dengan jumlah 60 orang yaitu 30 orang siswa kelas VIa dan 30 orang siswa kelas VIb . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 6A dan kelas 6B. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas dalam penelitian yaitu kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Siswa Kelas Eksperimen menggunakan Model Experiential Learning dan siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas 6A sebagai kelas eksperimen dan kelas 6B sebagai kelas Kontrol. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. data penelitian terdiri dari test awal dan test akhir tentang materi yang telah disampaikan menggunakan Model Experiential Learning. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-17 Maret 2023. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada hari Selasa jam ke 3-4 dan Kamis jam 3-4 untuk kelas 6A, Rabu jam ke 1-2 dan Jum'at jam ke 1-2 untuk Kelas 6B. Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas Model Experiential Learning serta variabel terikat yaitu pemahaman literasi Finansial. Data penelitian diperoleh dengan questioner angket.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen questioner yang digunakan sebagai pretest dan posttest. Hasil uji coba instrumen menunjukkan questioner dinyatakan valid dan memiliki reliabel yang tinggi. Setelah uji coba instrumen dilakukan, maka dilanjutkan dengan mengambil data awal dengan menggunakan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberikan perlakuan, di mana kelas eksperimen menggunakan model Experiential Learning sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah selesai, kedua kelas diberikan post-test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Hasil pre-test literasi finansial disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi pretest kelas Eksperimen dan Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Eksperimen	30	22	60	82	2147	71,57	5,667	32,116
Pretest Kontrol	30	22	60	82	2165	72,17	5,113	26,144
Valid N (listwise)	30							

Dari tabel 1, tampak bahwa hasil pre-test literasi finansial pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 71,57 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh skor 72,17. Dari hasil tersebut tampak bahwa literasi finansial kedua kelompok tidak jauh berbeda.

Ada pun data hasil post-test disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Postest kelas Eksperimen dan Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Postest Eksperimen	30	17	70	87	2391	79,70	4,669	21,803
Postest Kontrol	30	16	66	82	2251	75,03	4,375	19,137
Valid N (listwise)	30							

Dari tabel 2, tampak bahwa hasil post-test literasi finansial pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 79,70 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh skor 75,03. Dari hasil tersebut tampak bahwa literasi finansial kedua kelompok berbeda. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 3. Uji Paired Sample T test Kelas Eksperimen

	Mean	Paired Differences		T	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Pretest – Postest	-8,238	6,133	-7,356	29	,000

Jika nilai signifikansi  $< (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan tabel 3 (nilai sig. = 0,000  $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Experiental Learning dikelas eksperimen dari pretest dan postest.

Tabel 4. Uji Paired Sample T test kelas Kontrol

	Mean	Paired Differences		T	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	Pretest - Postest	-2,866	6,7962	-2,310	29	,028

Jika nilai signifikansi  $< (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan tabel 4 (nilai sig. = 0,028  $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model pembelajaran Konvensional dikelas Kontrol dari pretest dan postest

Tabel 5. Uji Independent Sample T test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
		Postest	Equal variances assumed	,020	,887	3,995
	Equal variances not assumed			3,995	57,755	,000

Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t (Independent Sample t-Test) dengan kriteria pengambilan keputusan, Jika Nilai sig 2 tailed  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika nilai sig 2 tailed  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Karena (nilai sig. = 0,000  $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian maka pemahaman literasi finansial siswa yang memperoleh pembelajaran Model Experiental Learning lebih baik dibandingkan yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Tabel 6. Tabel Nonequivalent Control Group desain

Kelas	Rata-Rata Pretest	Treatment	Rata-rata Postest	Selisih
Eksperimen	71,9	X	80,1	8,2
Kontrol	72,3	-	75,2	2,9
Efektivitas				5,3

Berdasarkan tabel 6, kelas eksperimen menunjukkan hasil rata-rata pretest sebesar 71,9 setelah dilakukan treatment yaitu penerapan model Experiental Learning, hasil postest mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan pretest yaitu dengan nilai rata-rata Postest 80,1. Pada kelas kontrol nilai pretest sebesar 72,3 dan nilai postest 75,2, mengalami kenaikan sebesar 2,9, sedangkan tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan Model Experiental learning sebesar 5,3.

## Pembahasan

Hasil analisis data diketahui rata-rata pretest literasi finansial siswa sebesar 71,9. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan Model Experiential Learning, literasi finansial siswa (posttest) meningkat menjadi 80,1 sehingga peningkatannya sebesar 8,2. Selanjutnya berdasarkan uji t diketahui nilai sig  $0,000 > (0,05)$ , maka menunjukkan terdapat pengaruh Model Experiential Learning dikelas eksperimen dari hasil pretest dan posttest.

Dalam menerapkan model pembelajaran ini, guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran dan merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru memberikan pengalaman dengan memberikan simulasi didepan kelas dengan pertanyaan yang berkaitan tentang kebutuhan dan keinginan. Guru memberikan tugas kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan dan dirancang sebelum pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan adalah ada 4 gambar yaitu buku dan pensil, jajanan, gadget, kendaraan. Manakah diantara gambar tersebut yang benar untuk memenuhi kebutuhanmu sebagai siswa ?. siswa diberikan waktu untuk menjawab dan memilih apa saja barang yang masuk dalam kategori kebutuhan. Setelah selesai menjawab pertanyaan, guru meminta siswa untuk menganalisis apa yang mereka jawab dan kenapa mereka menjawab itu. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan, guru juga menjelaskan apa itu kebutuhan dan keinginan, nominal mata uang dan cara menabung untuk memperoleh kebutuhan dan keinginan. Guru menjelaskan kepada siswa pengalaman abstrak yang mereka alami dengan teori dan konsep terkait pemahaman tersebut. Guru akan menjelaskan kembali apabila siswa yang kurang paham dan mengajak kembali siswa untuk menganalisis dan menjelaskan kembali pengalaman yang telah dialami. Guru memberikan tayangan video yang berkaitan dengan pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami pembelajaran. Langkah terakhir adalah mendorong siswa untuk menerapkan konsep atau prinsip yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Siswa akan dihadapkan pada situasi atau permasalahan yang relevan di dunia nyata yang memerlukan pemahaman dan penerapan konsep tersebut. Aktivitas ini dilakukan untuk membangun pemahaman siswa mengenai literasi finansial. Metode Experiential Learning melibatkan interaksi langsung dengan pengalaman serta refleksi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Individu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi dunia nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Antika et al (2023) yang menyatakan bahwa metode Experiential Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai keberhasilan dengan memberikan kebebasan kepada mereka dalam menentukan pengalaman yang ingin mereka fokuskan, keterampilan yang ingin mereka tingkatkan, dan kemudian membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami. Experiential learning dilakukan melalui refleksi dan proses pembuatan makna dari pengalaman langsung (Dewita, 2021; Gunadi et al, 2023).

Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t (Independent Sample t-Test) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan deskripsi data diketahui rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 80,1 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 75,2 artinya bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kelas kontrol.

Pembelajaran menggunakan model experiential learning membuat siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengalami dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam (Fatimah, 2023; Umkabu, 2023). Tetapi pada penerapan Model Experiential learning, pengalaman yang berkaitan tidak bisa ditemukan dengan mudah, perlu waktu bagi siswa untuk menerapkan pengalaman yang telah didapat pada kehidupan nyata. Tetapi guru dapat menggunakan Model Experiential Learning dengan materi yang lain, agar siswa mendapat pengalaman secara langsung yang beragam dan dapat menerapkan di dunia nyata. Metode experiential learning sendiri dipilih sebagai salah satu metode belajar yang paling efektif, karena metode experiential learning memungkinkan para peserta didik untuk belajar dengan memenuhi seluruh aspek penting dalam proses pembelajaran, yakni kognitif, afektif, dan emosi (Hendrayani, 2022). Terpenuhinya seluruh aspek penting dalam proses pembelajaran ini kemudian dapat membuat pemahaman yang lebih mendalam bagi para peserta didik yang melakukannya.

Penggunaan Model Experiential Learning mengajak siswa untuk aktif dalam belajar. siswa akan diberikan pengalaman secara langsung dan menerapkan dalam kehidupan nyata sesuai materi yang diberikan



guru. dibanding Model Konvensional yang dimana siswa hanya diberikan penjelasan saja, Model Experiential Learning lebih efektif digunakan. Model Experiential learning membawa siswa untuk belajar aktif dan dapat memberikan pengalaman secara langsung saat pembelajaran (Yunidawati et al, 2019). Meskipun diberikan materi yang sama, Model Experiential learning siswa diberikan pengalaman-pengalaman yang nyata, dimana siswa dapat dilatih untuk menerapkan pengalaman yang telah diberikan pada kehidupan nyata. Sedangkan pada Model Konvensional, siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan kurang aktif dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan pemahaman literasi siswa sesudah perlakuan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil perbandingan rata-rata tes menunjukkan pemahaman literasi finansial siswa yang memperoleh pembelajaran Model Experiential Learning lebih baik dibandingkan yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dengan hasil tersebut maka Model Experiential Learning berpengaruh terhadap pemahaman Literasi Finansial siswa sekolah dasar. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah Model Experiential Learning dapat meningkatkan pemahaman Literasi Finansial siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antika, T. L., Wahid, F. S., & Yono, R. R. (2023). Penerapan Metode Berbagi Pengalaman untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wanasari. *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia dan Humaniora*, 1(1), 1-6.
- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49-54.
- Dewita, E. N. (2021). Penerapan Teknik Eksperiential Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandobop*, 1(1), 1-6.
- Fatimah, C. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dunia Ilmu*, 3(1).
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 35-43.
- Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2017). Penerapan Model Ekperiential Learning untuk meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sidat-Sifatnya Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 8 (1), 1-15.
- Hendriyani, Y., & Kom, M. (2022). Pola, Prinsip, Dan Kriteria Memilih Strategi Pembelajaran. *Bunga Rampai Pengantar Strategi Pembelajaran*.
- Indrayani, L. (2020). Makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha industri rumah tangga perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 407-428.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491-1495.
- Mardana, I. B. P. (2022). Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Daring Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Ipa Sman 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 12(2), 201-210.
- Nusron, L. A., Krismiatur, E. W., & Diansari, R. E. (2021). Pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1).

- 
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72-79.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria*, 6 (2): 14-28.
- Umkabu, T. (2023). Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 459-468.
- Yunidawati, S., Cahyono, B. E. H., & Waraulia, A. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Experientiallearning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam mencipta puisi Pada Siswa Kelas viii Di smp Negeri 2 Ngebel tahun Ajaran 2017/2018. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 26-36.